

III. METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang dipilih sebagai tempat penelitian mengenai strategi komunikasi para Penyuluh WKPP (Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian) yaitu di UPT BP (Unit Pelaksana Teknis Balai Penyuluhan), Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Pemilihan tempat penelitian tersebut dengan pertimbangan: (1) Kecamatan Kepanjen merupakan salah satu kecamatan sentra beras yang dikarenakan potensi lahan dan sumber air yang terdapat pada Kecamatan Kepanjen sangat baik untuk dilakukannya budidaya padi, (2) Kecamatan Kepanjen yang melibatkan UPT BP dalam menunjang program Kabupaten Malang sebagai lumbung padi melalui pengembangan kelompok tani, dan (3) Kecamatan Kepanjen belum diketahui apakah telah menerapkan strategi komunikasi penyuluhan berdasarkan UU-SP3K. Waktu penelitian dimulai dari awal bulan Maret 2016 hingga akhir bulan April 2016.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2011: 4).

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena mempunyai tiga alasan, yaitu: (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian dan (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi (Margono, 2006). Sedangkan menggunakan pendekatan deskriptif karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan

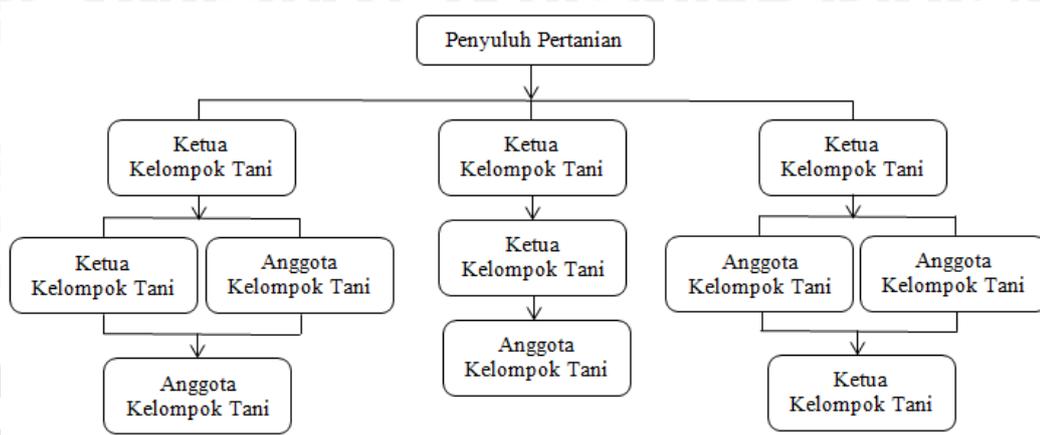
suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono (2012:3) bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

3.3 Metode Penentuan Partisipan Penelitian

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang non kualitatif. Sampel dengan penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Moleong, 2005). Sampling dalam penelitian kualitatif adalah pilihan penelitian meliputi aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada suatu saat dan situasi tertentu, karena itu dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian.

Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode sensus dan teknik *purposive sampling*. Metode sensus adalah metode yang ditujukan untuk semua anggota populasi yang dijadikan sebagai sampel (Sugiono, 2001). Metode sensus digunakan pada 9 responden Penyuluh WKPP (Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian) yang ada pada UPT BP Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Hal ini dikarenakan di UPT BP Kecamatan Kepanjen hanya memiliki 9 penyuluh. Sedangkan, *purposive sampling* menurut Sugiyono (2012:126) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *key informan* untuk mendapatkan informasi terkait strategi komunikasi yang digunakan penyuluh pertanian di UPT BP Kecamatan Kepanjen. Pada penelitian ini, yang disebut dengan *key informan* yaitu orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak mengetahui) mengenai hal-hal yang sedang diteliti. *Key informan* dalam penelitian ini yaitu Ketua Kelompok Tani dan Anggota Kelompok Tani. Pemilihan ketua kelompok tani dengan pertimbangan bahwa ketua kelompok tani memiliki informasi yang lebih banyak seputar implementasi penyuluh pertanian, serta dapat memberikan

informasi pendukung lainnya yang lebih jelas lagi untuk penelitian ini. Teknik *purposive sampling* ini digunakan pada 11 petani (6 ketua kelompok tani dan 5 anggota kelompok tani) yang ada di Kecamatan Kepanjen. Adapun pola *key informan* dalam penelitian ini sebagai berikut (Skema 2):



Skema 2. Pola *Key Informan* dalam Penelitian Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian

3.4 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari Penyuluh WKPP dan ketua kelompok tani. Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara kepada Penyuluh WKPP dan ketua kelompok tani, observasi dan dokumentasi yang dilengkapi dengan catatan tertulis atau menggunakan alat bantu rekam, seperti *tape recorder* ataupun *handphone*. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan tujuan penelitian, yaitu pola kerja penyuluh pertanian, strategi komunikasi penyuluh pertanian, tanggapan penyuluh pertanian terkait strategi penyuluhan yang baru dan potensi hambatan saat dilakukannya penerapan strategi penyuluhan yang baru. Kuisisioner terkait penelitian ini terdapat pada lampiran 1.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Pada penelitian ini, yang dijadikan sebagai data sekunder adalah data dari UPT BP Kepanjen, buku, jurnal, laporan tahunan dan dokumen lain yang menunjang penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara mendalam yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara dilakukan kepada Penyuluh WKPP dan ketua kelompok tani. Dengan menggunakan alat perekam, peneliti meminta ijin kepada partisipan yaitu Penyuluh WKPP dan ketua kelompok tani agar bersedia untuk diwawancarai dengan alat perekam untuk memperoleh hasil wawancara yang akurat dan agar tidak kehilangan informasi.
2. Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap kejadian-kejadian yang ditemukan di lapangan, seperti kegiatan kunjungan di lahan dan pertemuan kelompok di rumah ketua kelompok tani. Kejadian ini dicatat dan didokumentasikan sebagai data peneliti.
3. Dokumentasi yang dilakukan berupa foto untuk mendapatkan data yang lengkap, seperti dokumentasi kegiatan yang dilakukan yang berhubungan dengan kegiatan penyuluhan.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2005:178). Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber yang merupakan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 2001). Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mencari sumber lain sebagai pembanding data yang diperoleh dari narasumber. Sumber yang dimaksud adalah dari partisipan yang berbeda yaitu antara penyuluh dengan ketua kelompok tani

dan dari penelitian terdahulu. Pemeriksaan dan pengecekan dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan wawancara dan observasi dengan teori yang digunakan.

3.7 Metode Analisis Data

Data yang terkumpul diolah terlebih dahulu agar data-data tersebut lebih sederhana dan rapi sehingga dalam penyajiannya nanti memudahkan peneliti untuk dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini adalah data model interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miller dan Huberman (1984) bahwa dalam analisis data deskriptif mencakup:

1. Pengumpulan Data
Pengumpulan data adalah data pertama atau data mentah dikumpulkan dalam suatu penelitian.
2. Reduksi Data
Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema dan membuat gugus-gugus.
3. Kesimpulan dan Verifikasi
Menarik kesimpulan adalah data yang telah diproses dan disusun kemudian diambil kesimpulan atau makna dari data yang telah disederhanakan untuk disajikan dan sekaligus untuk memprediksi melalui pengamatan dari data yang ada.